

## RESPON MASYARAKAT TERHADAP SIARAN SEMIFINAL TIMNAS U23 INDONESIA VS UZBEKISTAN DI TELEVISI RCTI

Oleh:

**Emelly Aldina Syahrani<sup>1</sup>**

**Khairul Anwar<sup>2</sup>**

**Fadli Maulana<sup>3</sup>**

**Qila Husnul Qolbi Al-Um<sup>4</sup>**

**Pia Khoirotun Nisa<sup>5</sup>**

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayaulah Jakarta

Alamat: JL. Ir H. Juanda No.95, Kec. Ciputat Tim, Kota Tangerang Selatan, Banten  
(15412)

Korespondensi Penulis: [emelly.aldina22@mhs.uinjkt.ac.id](mailto:emelly.aldina22@mhs.uinjkt.ac.id)

**Abstract.** *Football is a sport that is popular all over the world, including Indonesia. Football matches cannot be separated from the role of supporters who provide support and enthusiasm to the team. In the current digital era, mass media, especially television, plays an important role in broadcasting matches and public reactions. This research discusses the semi-final broadcast of the U23 Indonesia vs. Uzbekistan national team on RCTI television, which focuses on the public's response to the match between two countries, namely Indonesia and Uzbekistan. The research method used is descriptive qualitative, with data collection techniques in the form of online news and video interviews to find out the community's response. The object of this research is the people who watched the semi-final football match. The atmosphere of the match was one of disappointment because several of the referee's offside decisions were potentially controversial. This decision caused criticism and dissatisfaction among Indonesian national team supporters. Support and pride continue to flow for Garuda Muda's brilliant struggle. The brilliant struggle of the players who showed their determination at*

---

Received May 17, 2024; Revised May 26, 2024; June 02, 2024

\*Corresponding author: [emelly.aldina22@mhs.uinjkt.ac.id](mailto:emelly.aldina22@mhs.uinjkt.ac.id)

# RESPON MASYARAKAT TERHADAP SIARAN SEMIFINAL TIMNAS U23 INDONESIA VS UZBEKISTAN DI TELEVISI RCTI

*Greenfield and never gave up continues to receive high praise from the nation. Even though they lost to Uzbekistan, the Indonesian people still believe in the great potential of the U-23 national team because football is more than just the results of matches. but also a symbol of the struggle to unify the country, a source of enthusiasm and struggle.*

**Keywords:** *Football, Indonesian U-23 National Team, Television Media, Community Response*

**Abstrak.** Sepak bola merupakan olahraga yang digemari di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Pertandingan sepak bola tidak lepas dari peran suporter yang memberikan dukungan dan semangat kepada tim. Di era digital saat ini, media massa khususnya televisi berperan penting dalam menyiarkan pertandingan dan reaksi masyarakat. Penelitian ini membahas tentang siaran semifinal timnas U23 Indonesia vs Uzbekistan di televisi RCTI yang berfokus pada respon masyarakat atas pertandingan antar dua negara yaitu Indonesia dan Uzbekistan. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa berita online dan video wawancara dalam mengetahui respon masyarakat. Objek kajian penelitian ini adalah masyarakat yang menonton pertandingan semifinal pertandingan sepakbola. Suasana pertandingan menjadi salah satu kekecewaan karena beberapa keputusan wasit yang offside berpotensi kontroversial. Keputusan tersebut menimbulkan kritik dan ketidakpuasan di kalangan suporter timnas Indonesia. Dukungan dan kebanggaan terus mengalir atas perjuangan gemilang Garuda Muda. Perjuangan gemilang para pemain yang menunjukkan tekadnya di Greenfield dan pantang menyerah terus mendapat pujian tinggi dari bangsa. Meski kalah dari Uzbekistan, masyarakat Indonesia tetap yakin dengan potensi besar timnas U-23 karena sepak bola lebih dari sekedar hasil pertandingan, namun juga merupakan simbol perjuangan pemersatu negara, sumber semangat dan perjuangan.

**Kata kunci:** Sepakbola, Timnas U-23 Indonesia, Media Televisi, Respon Masyarakat

## LATAR BELAKANG

Sepak bola merupakan salah satu olahraga yang paling digemari oleh sebagian besar masyarakat di seluruh dunia. Di Indonesia, sepak bola bahkan mempunyai simpati dan tempat tersendiri di hati masyarakat. Olahraga tersebut dikemas secara sederhana untuk dinikmati oleh berbagai kalangan. Sepak bola digandrungi oleh banyak lapisan

masyarakat di tingkat lokal, nasional, dan internasional, baik anak-anak, remaja, dewasa, dan orang tua menikmati sepak bola sendiri atau sebagai penonton, menjadikannya sepak bola sebagai olahraga paling populer di dunia. Piala Dunia menjadi contoh mengapa sepak bola begitu populer di dunia, karena merupakan salah satu kompetisi olahraga yang paling bergengsi dan paling banyak ditonton di dunia, terbukti dengan besarnya antusiasme masyarakat di seluruh dunia yang menyambut dan menontonnya langsung atau di TV pada pertandingan Piala Dunia.

Sebuah pertandingan sepak bola memang tidak bisa dipisahkan dari fenomena suporter sepak bola, suporter sepak bola ibarat pemain ke-12 di tim mana pun karena kontribusinya mendukung tim dalam banyak hal dan mempengaruhi semangat serta semangat berjuang tim di lapangan saat pertandingan berlangsung. Tanpa adanya penggemar, pertandingan sepak bola pasti terasa membosankan dan serasa ada yang kurang.<sup>1</sup>

Di era digital ini, media massa berperan penting dalam pengembangan teknologi yang digunakan oleh manusia. Salah satu media massa yang digunakan yaitu televisi, Media televisi adalah proses berbagi berita, hiburan melalui sarana teknis untuk kepentingan masyarakat dan kelompok, di mana peneliti dapat bereaksi dan merespons program televisi dan secara langsung bereaksi dan mengekspresikan apa yang mereka lihat. Istilah media massa mencakup komunikasi umum dan masih memungkinkan adanya umpan balik yang selalu terbatas. Bagaimanapun juga umpan balik semacam ini tetap akan mengena pada penonton dan akan menimbulkan suatu respon.<sup>2</sup>

Media televisi digunakan untuk membuat berbagai program atau acara yang dikemas sesuai dengan kebutuhan masyarakat, seperti program informasi atau berita, program hiburan, program pendidikan dan pelatihan.<sup>3</sup> Salah satu program yang banyak diminati yaitu program hiburan, karena ketika seseorang merasa lelah akan hari yang dilaluinya mereka akan menghibur dirinya menonton TV dengan program hiburan. Contoh program hiburan yang paling banyak diminati oleh masyarakat salah satunya sepakbola, sudah tentu disukai oleh semua kalangan dari yang muda hingga tua. Apalagi

---

<sup>1</sup>Mubina, Amirudin, and Lathifah. "Fanatisme dan Ekspresi Simbolik Suporter Sepak Bola Panser Biru dan SNEX Semarang: Kajian Etnografis".

<sup>2</sup>Tarmizi. Skripsi: *Motivasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan Universitas Jambi Menonton Tayangan Sepakbola Di Televisi*. (2020)

<sup>3</sup>Herawati M. E. & Agustrijanto. *Strategi Kreatif Program ShopeeLiga 1 di Indosiar*. KALBISIANA: Jurnal Mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis. (2022).

# RESPON MASYARAKAT TERHADAP SIARAN SEMIFINAL TIMNAS U23 INDONESIA VS UZBEKISTAN DI TELEVISI RCTI

ketika acara sepakbola itu memasuki semifinal dan para penonton menantikan hasil siapa yang akan menang.

Tentunya setelah pertandingan sepakbola selesai, berbagai respon dan komentar telah diterima oleh para penggemar. Ketika timnas mendapatkan hasil yang baik, ada pendapat atau komentar tentang kebahagiaan atau pujian, dan ketika timnas mendapatkan hasil yang buruk, ada pendapat dan komentar yang mengkritik bahkan hinaan. Kedepannya cuitan para pengguna juga bisa dijadikan bahan evaluasi bagi manajemen timnas Indonesia agar performanya sesuai dengan ekspektasi suporter. sehingga mereka dapat menunjukkan kinerja yang sesuai dengan ekspektasi penggemar.<sup>4</sup>

Maka dalam penelitian ini, penulis akan membahas tentang siaran semifinal timnas U23 Indonesia vs Uzbekistan di televisi RCTI yang berfokus pada respon masyarakat atas pertandingan antar dua negara yaitu Indonesia dan Uzbekistan.

## KAJIAN TEORITIS

Hubungan kuat antara berita yang disampaikan media dengan isu-isu yang dinilai penting oleh publik merupakan salah satu jenis efek media massa yang paling populer yang dinamakan dengan agenda setting. Istilah “agenda setting” diciptakan oleh Maxwell McCombs dan Donald Shaw (1972, 1993), dua peneliti dari Universitas North Carolina, untuk menjelaskan gejala atau fenomena kegiatan kampanye pemilihan umum (pemilu) yang telah lama diamati dan diteliti oleh kedua sarjana tersebut. Penelitian oleh McCombs dan Shaw merupakan tonggak awal perkembangan teori agenda-setting.<sup>5</sup>

E.M., Griffin (2003) menyatakan, bahwa McCombs dan Donald Shaw meminjam istilah "agenda-setting" dari sarjana ilmu politik Bernard Cohen (1963) melalui laporan penelitiannya mengenai fungsi khusus media massa."

Dalam hal ini, McCombs dan Shaw tidak menyatakan bahwa media secara sengaja berupaya memengaruhi publik, tetapi publik melihat kepada para profesional yang bekerja pada media massa untuk meminta petunjuk kepada media ke mana publik harus memfokuskan perhatiannya.

---

<sup>4</sup>Pratama, Ariesta, and Gata. "Analisis Sentimen Masyarakat terhadap Tim Nasional Indonesia pada Piala AFF 2020 Menggunakan Algoritma K-Nearest Neighbors".

<sup>5</sup>Morissan, *Teori Komunikasi : Individu Hingga Massa* (Jakarta : Kencana, 2013), h. 494.

Untuk lebih memperjelas tiga agenda (agenda media, agenda khalayak, agenda kebijakan) dalam teori agenda setting ini, ada beberapa dimensi yang berkaitan seperti yang dikemukakan oleh Mannheim (Severin dan Tankard Jr, 1992) sebagai berikut.<sup>6</sup>

1) Agenda media terdiri dari dimensi-dimensi berikut.

- a) *Visibility* (visibilitas), yakni jumlah dan tingkat menonjolnya berita.
- b) *Audience salience* (tingkat menonjol bagi khalayak), yakni relevansi isi berita dengan kebutuhan khalayak.
- c) *Valence* (valensi), yakni menyenangkan atau tidak menyenangkan cara pemberitaan bagi suatu peristiwa.

2) Agenda Khalayak, terdiri dari dimensi-dimensi berikut.

- a) *Familiarity* (keakraban), yakni derajat kesadaran khalayak akan topik tertentu.
- b) *Personal salience* (penonjolan pribadi), yakni relevansi kepentingan individu dengan ciri pribadi.
- c) *Favorability* (kesenangan), yakni pertimbangan senang atau tidak senang akan topik berita.

3) Agenda kebijakan terdiri dari dimensi-dimensi berikut.

- a) *Support* (dukungan), yakni kegiatan menyenangkan bagi posisi suatu berita tertentu.
- b) *Likelihood of action* (kemungkinan kegiatan), yakni kemungkinan pemerintah melaksanakan apa yang diibaratkan.
- c) *Freedom of action* (kebebasan bertindak), yakni nilai kegiatan yang mungkin dilakukan pemerintah.

Teori kultivasi pada dasarnya menyatakan bahwa para pecandu (penonton berat/*heavy viewers*) televisi membangun keyakinan yang berlebihan bahwa “dunia itu sangat menakutkan”. Hal tersebut disebabkan keyakinan mereka bahwa “apa yang mereka lihat di televisi yang cenderung menyajikan banyak acara kekerasan adalah “apa yang mereka yakini terjadi juga dalam kehidupan sehari-hari”<sup>7</sup>.

Dalam hal ini, seperti Marshall McLuhan, Gerbner menyatakan bahwa televisi merupakan suatu kekuatan yang secara dominan dapat kemampuan televisi melalui berbagai simbol untuk memberikan berbagai gambaran yang terlihat nyata dan penting

---

<sup>6</sup>Nurudin, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2015), h. 198.

<sup>7</sup>Sambas Syukriadi, *Sosiologi Komunikasi* (CV Pustaka Setia, 2015), h. 228.

# RESPON MASYARAKAT TERHADAP SIARAN SEMIFINAL TIMNAS U23 INDONESIA VS UZBEKISTAN DI TELEVISI RCTI

seperti sebuah kehidupan sehari-hari. Televisi mampu memengaruhi penontonnya sehingga apa yang ditampilkan di layar kaca dipandang sebagai sebuah kehidupan yang nyata, kehidupan sehari-hari. Realitas yang tampil di media dipandang sebagai sebuah realitas objektif.

## a. Definisi Media

Secara sederhana, istilah media bisa dijelaskan sebagai alat komunikasi sebagaimana definisi yang selama ini diketahui (Laughey, 2007; McQuail, 2003). Terkadang pengertian media ini cenderung lebih dekat terhadap sifatnya yang massa karena terlihat dari berbagai teori yang muncul dalam komunikasi massa. Namun, semua definisi yang ada memiliki kecenderungan yang sama bahwa ketika disebutkan kata "media", yang muncul bersamaan dengan itu adalah sarana disertai dengan teknologinya. Koran merupakan representasi dari media cetak, sementara radio yang merupakan media audio dan televisi sebagai media audio-visual merupakan representasi dari media elektronik, dan internet merupakan representasi dari media *online* atau di dalam jaringan<sup>8</sup>.

Terlepas dari cara pandang melihat media dari bentuk dan teknologi, pengungkapan kata "media" bisa dipahami dengan melihat dari proses komunikasi itu sendiri (Meyrowitz, 1999; Moores, 2005; Williams, 2003). Proses terjadinya komunikasi memerlukan tiga hal, yaitu objek, organ, dan medium. Saat menyaksikan sebuah program di televisi, televisi adalah objek dan mata adalah organ. Perantara antara televisi dan mata adalah gambar atau visual. Contoh sederhana ini membuktikan bahwa media merupakan wadah untuk membawa pesan dari proses komunikasi.

## b. Respon Masyarakat

Menurut Scheer dalam Wirawan (2008:87) respon (balas) adalah proses pengorganisasian rangsang. Rangsang proksimal diorganisasikan sedemikian rupa sehingga terjadi representasi fenomenal dari rangsang proksimal itu, proses inilah yang disebut respon. Menurut Azwar (2015:14) respon adalah suatu reaksi atau jawaban yang bergantung pada stimulus atau merupakan hasil stimulus tersebut. Respon hanya timbul apabila individu dihadapkan pada stimulus yang menghendaki adanya reaksi individu.

---

<sup>8</sup>Nasrullah Rulli, *Media sosial : perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi* (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2017), h. 3.

Respon seseorang dapat dalam bentuk baik dan buruk, positif atau negatif menyenangkan atau tidak menyenangkan.<sup>9</sup>

Masyarakat adalah sekumpulan individu-individu yang hidup bersama, bekerja sama untuk memperoleh kepentingan bersama yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, dan adat istiadat yang ditaati dalam lingkungannya. Masyarakat berasal dari bahasa Inggris yaitu "society" yang berarti "masyarakat", lalu kata *society* berasal dari bahasa Latin yaitu "societas" yang berarti "kawan". Sedangkan masyarakat yang berasal dari bahasa Arab yaitu musyarak.<sup>10</sup>

Pengertian masyarakat menurut definisi Paul B. Horton, yang mengatakan pendapatnya bahwa pengertian masyarakat adalah sekumpulan manusia yang secara relatif mandiri, yang hidup bersama-sama yang cukup lama, yang mendiami suatu wilayah tertentu, memiliki kebudayaan yang sama dan melakukan sebagian besar kegiatan dalam kelompok itu.

### c. Siaran Televisi RCTI

Siaran adalah pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara, gambar, atau suara dan gambar atau yang berbentuk grafis, karakter, baik yang bersifat interaktif maupun tidak, yang dapat diterima melalui perangkat penerima siaran.<sup>11</sup>

Kata televisi terdiri dari kata tele yang berarti "jarak" dari bahasa Yunani dan kata visi yang berarti citra/gambar, dalam bahasa Latin. Jadi kata televisi berarti suatu sistem penyajian gambar berikut suaranya dari suatu tempat yang berjarak jauh (Sutisno, 1993:1).

Memperhatikan televisi secara etimologi bahwa televisi sebuah pesawat alat untuk menerima gambar di pesawat dan biasanya gambar tersebut hidup, artinya gambar yang ditampilkan bergerak-gerak. Jadi televisi adalah alat untuk memunculkan gambar melalui sebidang layar yang dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan berbagai macam informasi sesuai dengan tujuan yang dikehendakinya.

Sedangkan secara terminologi televisi adalah sistem penyiaran gambar yang disertai dengan bunyi (suara) melalui kabel/angkasa dengan menggunakan alat yang

---

<sup>9</sup>Putri, Apriani, and Rande, "Respon Masyarakat Terhadap Sistem Pelayanan Umum Terpadu ( Siput ) Berbasis Online Pada Bidang Kependudukan Di Bontang Barat."

<sup>10</sup>Palit, Laloma, and Londa, "Perilaku Masyarakat Di Era Digital (Studi Di Kelurahan Tingkulu Kecamatan Wanea Kota Manado)."

<sup>11</sup>Peraturan Komisi Penyiaran Indonesia Tentang Pedoman Perilaku Penyiaran, Pasal 1

# **RESPON MASYARAKAT TERHADAP SIARAN SEMIFINAL TIMNAS U23 INDONESIA VS UZBEKISTAN DI TELEVISI RCTI**

mengubah cahaya (suara) menjadi gelombang listrik dan mengubahnya kembali menjadi cahaya yang dapat dilihat, bunyi yang dapat didengar (Lukman, Ali., dkk. 2001:162).<sup>12</sup>

Televisi adalah media yang mampu menyajikan pesan dalam bentuk suara, gerak, pandangan, dan warna secara bersamaan sehingga mampu menstimuli indra pendengaran dan penglihatan. Kelebihan televisi adalah mampu menampilkan hal menarik yang ditangkap oleh indra pendengaran dan penglihatan, mampu menampilkan secara detail suatu peristiwa/kejadian, suatu produk dan pembicara karena memengaruhi dua indra sekaligus maka efek persuasinya lebih kuat daripada media lainnya, jumlah pemirsanya lebih banyak sehingga ia merupakan media yang paling populer.<sup>13</sup>

Melihat Asal Usul Stasiun Televisi Rajawali Citra Indonesia (RCTI) merupakan stasiun televisi pertama di Indonesia. RCTI pertama kali mengudara pada tanggal 13 November 1988 dan diluncurkan pada tanggal 24 Agustus 1989. Saat itu, siaran RCTI hanya bisa diterima oleh pelanggan yang memiliki dekoder dan membayar biaya bulanan. RCTI merilis dekoder pada akhir tahun 1989. Pemerintah Indonesia sendiri telah memberikan keleluasaan kepada RCTI untuk melakukan siaran gratis di seluruh tanah air sejak tahun 1990, namun hal tersebut akhirnya terealisasi pada tahun 1991 setelah RCTI Bandung berdiri pada tanggal 1 Mei 1991. Pada tahun 2004, RCTI termasuk stasiun televisi terbesar di Indonesia. Sejak tahun 2003, RCTI dimiliki oleh Media Nusantara Citra. Kelompok ini mencakup sekelompok perusahaan media yang juga mencakup Global TV dan TPI, yang kini berganti nama menjadi MNC TV. RCTI saat ini berkembang pesat dibandingkan dengan berdirinya pada tahun 1989 dengan motto “Bangga Bersama Rakyat”.<sup>14</sup>

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu berupa berita online dan video wawancara dalam mengetahui respon masyarakat. Objek kajian penelitian ini adalah masyarakat yang menonton pertandingan semifinal pertandingan sepakbola.

---

<sup>12</sup>Azmi, Nurul. “*Dampak Media Televisi Terhadap Prilaku Sosial Anak*”.

<sup>13</sup>Sambas Syukriadi, *Sosiologi Komunikasi* (CV Pustaka Setia, 2015), h. 154.

<sup>14</sup>Fajri Choirul. “*Fungsi Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) dalam Membentuk Ruang Publik*”. (2015).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berita sepakbola Indonesia vs Uzbekistan di Detik.com Jabar yang diangkat dalam studi kasus ini berjudul “*Dear Timnas Indonesia U-23, Kami Bangga dan Percaya!*”. Pembahasan kasus ini adalah respon masyarakat terhadap siaran semifinal Timnas Indonesia vs Uzbekistan yang tayang pada tanggal 29 April 2024. Dalam siarannya, Indonesia kalah dalam skor 0-2 oleh Uzbekistan. Timnas Indonesia U-23 harus mengakui keunggulan Uzbekistan U-23 di babak semifinal Piala Asia U-23 2024 yang digelar pada 29 April 2024. Bertanding di Stadion Abdullah bin Khalifa, Doha, Qatar, Indonesia takluk dengan skor 0-2.

Kekalahan ini tentu menjadi pil pahit bagi para pemain dan suporter Timnas Indonesia. Namun, di balik rasa kecewa, terdapat kebanggaan tersendiri karena Garuda Muda telah menorehkan sejarah dengan lolos ke semifinal untuk pertama kalinya di ajang Piala Asia U-23. Perjalanan Timnas Indonesia U-23 di turnamen ini terbilang luar biasa. Mereka berhasil lolos dari fase grup dengan meyakinkan dan bahkan menumbangkan raksasa Korea Selatan di babak perempatfinal.<sup>15</sup>

Meskipun Timnas Indonesia U-23 gagal meraih gelar juara, mereka telah memberikan inspirasi dan kebanggaan bagi seluruh rakyat Indonesia. Prestasi ini menjadi modal berharga bagi tim untuk menatap masa depan dan meraih prestasi yang lebih gemilang di masa depan. Mereka yakin bahwa tim ini masih memiliki peluang untuk lolos ke Olimpiade 2024.

Salah satu suporter, Rian dari Sumedang, yakin bahwa Indonesia bisa mengalahkan Irak di perebutan tempat ketiga dan lolos ke Olimpiade. Ia juga menyoroti mentalitas pemain Timnas Indonesia U-23 yang sudah jauh lebih baik dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Suporter lainnya, Saeful, juga mengungkapkan harapannya agar Indonesia bisa lolos ke Olimpiade dan mencetak sejarah. Ia yakin bahwa Timnas Indonesia U-23 masih memiliki peluang meskipun kalah di semifinal.

Sementara itu, Kapolres Sumedang, AKBP Joko Dwi Harsono, tetap optimis dengan masa depan Timnas Indonesia U-23. Ia mengatakan bahwa tim ini telah

---

<sup>15</sup>Vellayati, D. M., Mahardika, D. (2024). *Dear Timnas Indonesia U-23, Kami Bangga dan Percaya!*. <https://www.detik.com>. Diakses pada 28 Mei 2024.

## **RESPON MASYARAKAT TERHADAP SIARAN SEMIFINAL TIMNAS U23 INDONESIA VS UZBEKISTAN DI TELEVISI RCTI**

melampaui targetnya dengan lolos ke semifinal dan ia berharap mereka dapat terus berkembang dan meraih prestasi yang lebih baik di masa depan.<sup>16</sup>

Berita lain dalam video wawancara Metro TV “*Kecewa dengan Kinerja Wasit, Begini Komentar Warga usai Pertandingan Timnas U-23 vs Uzbekistan*”, Secara umum, masyarakat kecewa dengan kinerja wasit dalam pertandingan tersebut. Mereka merasa bahwa beberapa keputusan wasit tidak adil, seperti gol pertama Timnas Indonesia yang dianulir karena *offside* dan gol Uzbekistan yang tidak dianulir karena *handsball*.

Dalam pertandingan ini banyak kontroversi dan harapan dari masyarakat. Di satu sisi, masyarakat kecewa dengan kinerja wasit yang menganulir gol pertama Indonesia karena *offside*. Keputusan ini memicu kecaman dan rasa frustrasi di kalangan para pendukung Garuda Muda.<sup>17</sup>

Namun, di sisi lain, masyarakat tetap memberikan dukungan penuh kepada Timnas U-23 Indonesia. Mereka bahkan memberikan masukan untuk meningkatkan performa tim, terutama di lini pertahanan dan penyerangan. Dukungan ini menunjukkan bahwa masyarakat masih percaya pada kemampuan Garuda Muda untuk meraih prestasi.

Harapan besar tertanam pada pertandingan selanjutnya melawan Irak dalam perebutan peringkat ketiga. Kemenangan di laga ini menjadi kunci untuk membuka peluang lolos ke Olimpiade Paris 2024. Semangat Olimpiade yang diusung oleh Timnas U-23 Indonesia menjadi motivasi bagi para pemain untuk tampil maksimal dan mengharumkan nama bangsa di kancah internasional.

Meskipun kekalahan melawan Uzbekistan meninggalkan rasa pahit, masyarakat yakin bahwa Timnas U-23 Indonesia masih memiliki potensi besar untuk meraih mimpi mereka. Dukungan dan doa terus mengalir untuk Garuda Muda agar mereka dapat bangkit dan menunjukkan performa terbaiknya di pertandingan melawan Irak.<sup>18</sup>

### **Respon Masyarakat Terhadap Pertandingan Indonesia Vs Uzbekistan**

Pertandingan Timnas U-23 Indonesia melawan Uzbekistan di Piala Asia U-23 2024 menuai beragam reaksi dari masyarakat. Namun suasana pertandingan menjadi salah satu kekecewaan karena beberapa keputusan wasit yang *offside* berpotensi

---

<sup>16</sup>Ibid.

<sup>17</sup>Metro TV. (2024, 30 April). Kecewa dengan Kinerja Wasit, Begini Komentar Warga usai Pertandingan Timnas U-23 vs Uzbekistan. [Video]. YouTube.

<sup>18</sup>Ibid.

kontroversial, khususnya pembatalan gol pembuka Indonesia karena dan tidak diperbolehkannya gol Uzbekistan karena *handball*. Keputusan tersebut menimbulkan kritik dan ketidakpuasan di kalangan suporter timnas Indonesia.

Sementara itu, dukungan dan kebanggaan terus mengalir atas perjuangan gemilang Garuda Muda. Perjuangan gemilang para pemain yang menunjukkan tekadnya di *Greenfield* dan pantang menyerah terus mendapat pujian tinggi dari bangsa. Dukungan tersebut dibarengi dengan berbagai kontribusi konstruktif untuk meningkatkan performa tim, khususnya di lini bertahan dan menyerang.

Harapan besar masyarakat Indonesia menanti laga selanjutnya melawan Irak dalam perebutan tempat ketiga. Kemenangan pada laga ini akan menjadi kunci lolos ke Olimpiade Paris 2024. Semangat Olimpiade Timnas U-23 Indonesia memotivasi para pemainnya untuk tampil maksimal dan mengharumkan nama negara di kancah internasional.

Meski kekalahan dari Uzbekistan menyisakan rasa tidak enak di mulut, namun masyarakat tetap meyakini timnas U-23 Indonesia masih punya potensi besar untuk mewujudkan impiannya. Para suporter terus mendukung dan mendoakan Garuda Muda agar bisa menampilkan performa terbaiknya melawan Irak. Semangat juang yang pantang menyerah dan tekad kuat para atlet menjadi faktor terpenting yang mengantarkan Indonesia meraih kemenangan dan mengantarkan mereka ke Olimpiade Paris 2024.

Reaksi masyarakat terhadap penampilan timnas U-23 Indonesia di Piala Asia U-23 2024 menunjukkan bahwa sepak bola bukan hanya soal menang dan kalah. Sepak bola mempersatukan negara, menjadi sumber semangat dan simbol perjuangan. Timnas U-23 Indonesia terbukti mampu membangkitkan kebanggaan dan keberanian di hati masyarakat Indonesia. Terlepas dari hasil akhir Piala Asia U-23 2024, Garuda Muda telah mengukir sejarah dan membuka jalan bagi masa depan sepakbola Indonesia yang lebih baik.

## **KESIMPULAN**

Pertandingan antara Timnas U-23 Indonesia melawan Uzbekistan menuai reaksi beragam dari masyarakat. Di sisi lain, ada pula rasa kecewa terhadap beberapa keputusan wasit yang dinilai tidak adil. Sementara itu, dukungan dan pujian terus diberikan oleh masyarakat atas perjuangan hebat para pemain Garuda Muda.

# **RESPON MASYARAKAT TERHADAP SIARAN SEMIFINAL TIMNAS U23 INDONESIA VS UZBEKISTAN DI TELEVISI RCTI**

Meski kalah dari Uzbekistan, masyarakat Indonesia tetap yakin dengan potensi besar timnas U-23 untuk mewujudkan impian mengikuti Olimpiade Paris 2024. Semangat juang dan tekad pantang menyerah para pemain akan menjadi kunci kemenangan di laga selanjutnya melawan Irak.

Bagi masyarakat Indonesia, sepak bola lebih dari sekedar hasil pertandingan, namun juga merupakan simbol perjuangan pemersatu negara, sumber semangat dan perjuangan. Terlepas dari hasil akhir Piala Asia U-23 2024, Timnas U-23 Indonesia berhasil membangkitkan rasa bangga dan keberanian sehingga membuka jalan bagi masa depan sepakbola Indonesia yang lebih baik.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Azmi, N. (2014). Dampak Media Televisi Terhadap Prilaku Sosial Anak. *SCIENTIAE EDUCATIA: Jurnal Pendidikan Sains*, 3(2), 11-28.
- Fajri Choirul. (2015). Fungsi Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) dalam Membentuk Ruang Publik. Channel: Jurnal Ilmu Komunikasi 3, no. 1: 15-22. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1177812&val=7244&title=Funsi%20Rajawali%20Citra%20Televisi%20Indonesia%20RCTI%20dalam%20Membentuk%20Ruang%20Publik>
- Komisi Penyiaran Indonesia. (2012). *Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) dan Standar Program Siaran (SPS)*. Komisi Penyiaran Indonesia Lembaga Negara Independen. Diakses dari [https://kpi.go.id/download/regulasi/P3SPS\\_2012\\_Final.pdf](https://kpi.go.id/download/regulasi/P3SPS_2012_Final.pdf)
- Herawati M. E. & Agustrijanto. (2022). Strategi Kreatif Program ShopeeLiga 1 di Indosiar. *KALBISIANA: Jurnal Mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis*, 8(2), 1715-1722.
- Metro TV. (2024, 30 April). Kecewa dengan Kinerja Wasit, Begini Komentar Warga usai Pertandingan Timnas U-23 vs Uzbekistan. [Video]. YouTube. [https://youtu.be/TjzXaz7R\\_Y4?si=qsAQ1VulMzx5XGKo](https://youtu.be/TjzXaz7R_Y4?si=qsAQ1VulMzx5XGKo)
- Morissan, Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa (Jakarta: Kencana, 2013).
- Mubina, M. F., Amirudin, & Lathifah, A. (2020). Fanatisme dan Ekspresi Simbolik Suporter Sepak Bola Panser Biru dan SNEK Semarang: Kajian Etnografis. *Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi* 3(2), 217-226.
- Nurudin. (2015). Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

- Nasrullah Rulli. (2017). *Media sosial: perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sambas Syukriadi. (2015). *Sosiologi Komunikasi*. CV Pustaka Setia.
- Tarmizi. (2020) *Motivasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan Universitas Jambi Menonton Tayangan Sepakbola Di Televisi*. Retrieved from. <https://repository.unja.ac.id/14296/>
- Palit, R., Laloma, A., & Londa, V. Y. (2021). “Perilaku Masyarakat Di Era Digital (Studi Di Kelurahan Tingkulu Kecamatan Wanea Kota Manado).” *Jurnal Administrasi Publik*, 72—80.
- Pratama, A. E., Ariesta, A., & Gata, G. (2022). Analisis Sentimen Masyarakat terhadap Tim Nasional Indonesia pada Piala AFF 2020 Menggunakan Algoritma K-Nearest Neighbors. *Jurnal TICOM: Technology of Information and Communication*, 10(3), 3187-196.
- Putri, B. O. S., Apriani, F., & Rande, S. (2020). “Respon Masyarakat Terhadap Sistem Pelayanan Umum Terpadu ( Siput ) Berbasis Online Pada Bidang Kependudukan Di Bontang Barat.” *EJournal Administrasi Negara*, 8(1), 9616–9630.
- Vellayati, D. M. & Mahardika, D. (2024). Dear Timnas Indonesia U-23, Kami Bangga dan Percaya!. <https://www.detik.com>. Diakses pada 28 Mei 2024. <https://www.detik.com/jabar/sepakbola/d-7317257/dear-timnas-indonesia-u-23-kami-bangga-dan-percaya>